

ANALISA PENGARUH PENTINGNYA KLIEN BAGI KAP, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR dan INDEPENDENSI TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* (Studi kasus pada KAP yang ada di Semarang)

Adhiatmaka Dwi Putra

Bambang Minarso,SE.,M.Si.,Akt.,CA

ABSTRACT

This study was conducted to examine and test several factors that influence the making of audit judgment. These factors include the Client Importance for the Firm, The complexity of the task, Obedience Pressure, Pressure Budget Time, experience and independence of the auditor.

The sample was auditor at accounting firm in Semarang. Questionnaires were distributed and a total of 43 questionnaires returned all because there are many who are not willing to help the firm in this research. Samples were selected by purposive sampling. Analysis of the data used in this study is a multiple linear regression with the statistical tool SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.

The results of this study indicate that there are five variables that have a positive and significant impact on audit judgment. The fifth variable is the importance of client for the firm, Task Complexity, Obedience Pressure, Time Budget Pressure, Auditor Experience. While no significant effect on the independence of audit judgment.

Keywords: Importance for the Firm Client, Task Complexity, Obedience Pressure, Time Budget Pressure, Experience Auditor, Independence and audit judgment.

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan yang memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Selain audit ada juga jasa nonaudit yang bisa dilayani oleh para akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Jasa utama yang biasa diberikan oleh para akuntan publik adalah mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan Keuangan ini akan memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan. Maka untuk menyempurnakan laporan keuangan perusahaan, Kantor Akuntan Publik harus mengaudit perusahaan agar perusahaan bisa memperbaiki kinerja keuangannya di masa yang

akan datang. Oleh karena itu, auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit sebuah perusahaan harus membuat *judgment*.

Auditor membuat *judgment* dalam mengevaluasi pengendalian intern, menilai risiko audit, merancang dan mengimplementasikan penyampaian dan menilai serta melaporkan aspek-aspek ketidakpastian (Indarto, 2011). *Audit Judgment* sendiri juga sudah dituliskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik dijelaskan bahwa auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh perusahaan yang sedang diaudit baik itu terjadi di masa lalu maupun masa sekarang.

Profesi Auditor merupakan profesi yang membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam melihat sesuatu. Kadang-kadang, auditor harus menghadapi keinginan klien yang tidak sesuai dengan SPAP yang menguntungkannya. Jika auditor tidak jeli, maka auditor akan dinilai tidak membuat *audit judgment* dengan baik.

Banyak sekali faktor yang dapat dipakai sebagai acuan oleh auditor dalam membuat *audit judgment* ini. Faktor-faktor dari *audit judgment* yang bisa dilihat salah satunya adalah aspek perilaku individu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Murtanto dan Gudono (1999) dalam Endah (2011) yaitu: pengetahuan umum dan khusus, berpengalaman, tidak mudah putus asa dan percaya diri, bertanggung jawab dan komunikatif. Pengetahuan umum disini tentu saja merujuk pada pengetahuan mengenai bidang apapun di dunia ini pada umumnya dan secara khusus dunia akuntansi. Berpengalaman disini tentu saja sebagai auditor harus memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor junior.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, ada beberapa masalah yang bisa diteliti antara lain: (1) Apakah pentingnya klien bagi KAP berpengaruh terhadap *audit judgment*? (2) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*? (3) Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*? (4) Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*? (5) Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*? (6) Apakah Independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*?

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) Melihat pengaruh Pentingnya Klien bagi KAP terhadap *Audit judgment*. (2)Melihat pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment*. (3) Melihat pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit judgment*. (4) Melihat pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit judgment*. (5) Melihat pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit judgment*. (6) Melihat pengaruh Independensi terhadap *Audit judgment*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Auditing

Berikut ini adalah pengertian Auditing menurut beberapa ahli:

Pengertian Auditing menurut Mulyadi (2009) auditing adalah “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Pengertian Auditing menurut Arens(2008): *auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between*

the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

Menurut Mulyadi (2009,), auditing memiliki unsur-unsur yang harus diperhatikan yakni:

- 1) Suatu proses sistemik
- 2) untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif
- 3) pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi
- 4) menetapkan tingkat kesesuaian
- 5) Kriteria yang telah ditetapkan
- 6) Penyampaian hasil
- 7) Pemakai yang berkepentingan.

2.1.2 Teori *Audit Judgment*

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002).

Berikut ini disajikan pengertian *audit judgment* menurut beberapa ahli:

Hogart (1992) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko auditing akan

dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Djaddang dan Parmono, 2002).

Menurut Boritz(1986) yang dikutip kembali oleh Mikhail(2000) pengertian *audit judgment* adalah “*are a major focus of auditing research due to their potential policy implications for enhancements to professional practice in areas such as development and modifications of auditing methods, standards, and procedures, approaches to training and supervision, and creation of computer-assisted decision aids.*”. *Audit judgment* adalah audit yang bisa ditinjau dengan adanya kesadaran bahwa penilaiannya akan ditinjau dan akan dimintai keterangan pertanggung jawaban yang menjadi faktor yang sangat penting dalam lingkup auditor.

2.1.3Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgement*

Sebagai pihak yang meminta dan membayar auditor untuk sebuah jasa audit yang dibutuhkan, tentu tidaklah aneh ketika klien memiliki harapan-harapan tertentu (ekspektasi) dalam *audit judgment* yang akan dibuat oleh auditor dalam proses auditing. Akan tetapi auditor pun perlu mengetahui lingkungan industri yang dijalankan oleh klien. Biasanya klien memiliki ekspektasi yang besar agar perusahaan yang dimiliki oleh klien diperiksa oleh auditor dan hasil auditnya menyatakan wajar atau baik-baik saja. Hal ini juga perlu diperhatikan dengan baik oleh auditor. Didalam SPAP seksi 317 dikatakan bahwa latihan, pengalaman, dan pemahaman auditor atas usaha klien dan lingkungan industrinya dapat memberikan dasar guna mengenali adanya perbuatan klien yang merupakan unsur tindakan pelanggaran hukum. Terkadang klien pun melakukan tindakan kecurangan untuk memenuhi ekspektasinya. Maka dari itu, auditor perlu memiliki unsur-unsur seperti latihan, pengalaman dan pemahaman untuk mengaudit perusahaan klien.

2.1.4 Pentingnya Klien Bagi KAP

Di Indonesia peraturan mengenai rotasi audit diatur dalam UU No 5 Akuntan Publik tahun 2011 tentang jasa akuntan publik pasal II, dengan kutipan sebagai berikut:

Pasal IV

- 1) *Pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu.*
- 2) *Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam aturan pemerintah.*

Semakin banyak KAP, maka tingkat persaingan untuk mendapatkan klien akan semakin tinggi. Untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antar KAP, maka klien harus berpindah KAP sesuai dengan UU No 5 Akuntan Publik tahun 2011 tentang jasa akuntan publik pasal II yang dijelaskan pada ayat 1 di atas. Selain itu pergantian KAP sering terjadi karena (1) klien adalah hasil merger antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki auditor yang berbeda, (2) Klien menginginkan auditor dengan bayaran yang lebih murah, (3) Adanya penggabungan antara beberapa Kantor Akuntan Publik, (4) Kinerja Kantor Akuntan Publik yang lama tidak memuaskan klien, (5) Ada kebutuhan untuk memperoleh perluasan jasa.

Auditor lebih bisa dipengaruhi untuk manajemen dari klien yang baru didapatkan daripada oleh manajemen klien yang telah diaudit untuk periode yang lebih lama (Robert dan Tseng, 1990). Didalam beberapa penelitian diatas dijelaskan bahwa KAP harus membatasi diri jika mau terjaga independensinya.

2.1.5 Tekanan Ketaatan

Biasanya tekanan ketaatan tersebut datang dari seseorang atasan maupun dari klien. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Selain dari atasan tekanan ketaatan yang dialami auditor juga bisa datang dari klien. Klien kadang mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor. Klien bisa saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar standar pemeriksaan yang harusnya dilakukan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Hartanto, 1999).

2.1.6 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Menurut Ahituv dan Igbaria (1998), adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Liyanarachchi dan McNamara (2007) memberikan pendapat serupa bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Dalam hal ini, auditor mengurangi pekerjaan hanya pada prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, melakukan *premature sign-off*, bahkan menghilangkan sebagian prosedur audit yang seharusnya (Alderman dan Deitrick, 1982)

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Cecilia Engko, 2008;5). Semakin

kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi *judgement* yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor *cues*.

Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. (Bonner, 1994).

2.1.8 Pengalaman Auditor

Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang di auditnya sehingga dapat mempengaruhi *judgement* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang. Menurut Asih (2006), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Dalam mendeteksi kecurangan, seorang auditor juga memerlukan pengalaman yang didukung oleh pengetahuan audit yang dimiliki oleh auditor itu sendiri (Libby (1995)).

2.1.9 Independensi

Dalam PSAP seksi 220 dikatakan bahwa "*Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.*". Independensi itu sendiri penting artinya bagi seorang auditor karena harus bebas dari pengaruh, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dan juga tidak boleh memiliki sikap ketergantungan terhadap orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

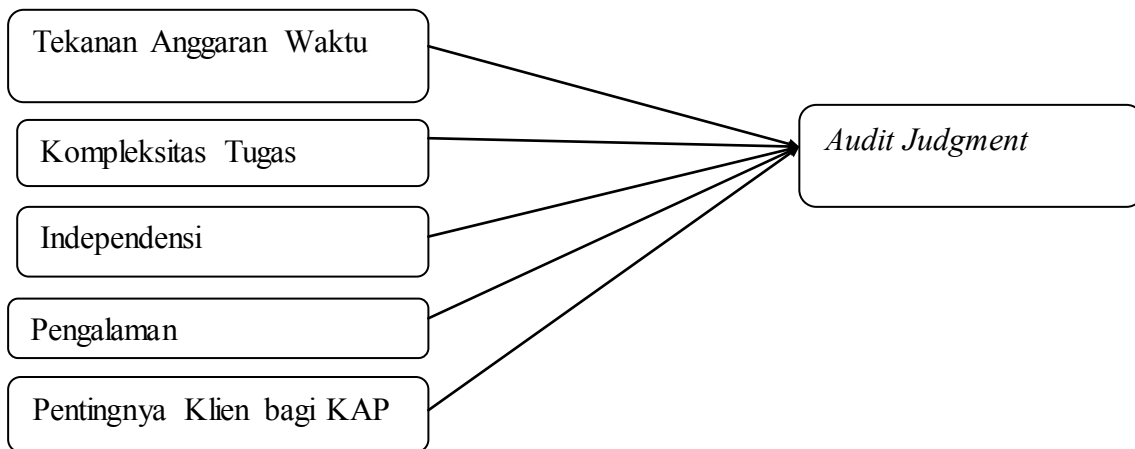
Ringkasan Penelitian Terdahulu

no	Peneliti(tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indarto (2011)	Gender Pengaruh Persepsi Pentingnya Klien bagi KAP, Jasa Non-Audit, Pergantian KAP pada Ekspektasi klien dalam <i>Audit Judgment</i>	Semakin banyak jasa non audit yang diberikan KAP, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam <i>audit judgment</i> dengan <i>gender</i> sebagai variabel moderating tidak dapat didukung
2	Chung dan Monroe(2001)	<i>A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment</i>	Gender dan kompleksitas tugas sangat berpengaruh terhadap <i>judgment</i> yang diambil dalam penilaian sebuah asersi dalam sebuah laporan keuangan
3	Praditaningrum (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i>	Gender, Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan Kompleksitas Tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
4	Tielman (2012)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu,	Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan

		Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>audit judgment</i>	Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan Pengetahuan dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .
5	Endah (2011)	Pengujian Kualitas Audit terhadap Ekspektasi Klien dalam <i>Audit Judgment</i>	pengalaman tim audit, pemahaman tim audit terhadap industri klien, independensi tim audit, komitmen KAP terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan KAP, pekerjaan lapangan, standar etika KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1

Model Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pentingnya klien bagi KAP terhadap *audit judgment*

Klien menjadi hal yang penting bagi KAP karena klien bisa menjadi napas hidup dari KAP itu sendiri. Faktor yang biasanya menentukan kemungkinan-kemungkinan agar KAP mau menerima klien menurut Indarto (2011) adalah besar kecilnya *fee* yang diterima kantor akuntan dan intensitas persaingan KAP dalam mendapatkan penugasan audit atau dalam mendapatkan klien. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H1: Pentingnya klien bagi KAP berpengaruh terhadap *audit judgement*

2.4.2 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*

Kompleksitas tugas merupakan variabel yang penting dalam penelitian mengenai *audit judgment*. Menurut Sanusi dan Iskandar (2007), sering kali kompleksitas tugas ini tidak terstruktur dengan baik, menyulitkan, dan membingungkan. Menurut Cecilia Engko (2008) pun demikian. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Cecilia Engko, 2008).

Hasil penelitian dari Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Auditor sering kali merasa mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgment* dengan profesional. Hal ini bisa terjadi dikarenakan tugas yang harus dikerjakannya semakin kompleks dimana ada banyak bagian yang saling terkait. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit judgment*

2.4.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor

Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar

pemeriksaan. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor, maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit judgment*

2.4.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *judgment* auditor

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu audit. Selain tekanan ketaatan, terkadang auditor juga didesak dengan adanya tekanan anggaran waktu. Terkadang waktu yang dianggarkan kepada seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya tidak banyak dan tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut dapat menimbulkan auditor memberikan *judgment* yang tidak sesuai. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*

2.4.5 Pengaruh pengalaman terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya kecurangan yang terjadi. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *audit judgment*nya dengan baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H5: Pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*

2.4.6 Pengaruh Independensi terhadap *judgment* auditor

Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 201 auditor diharuskan bersikap independen dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Akuntan Publik harus bisa menjaga independensinya jika ingin dipercaya oleh masyarakat luas atau para pemakai laporan keuangan. Apabila auditor dapat menjaga sikap mental independen dalam penugasannya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan tetap terjaga. Independensi Audit dipandang sebagai sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Independensi berpengaruh terhadap *Audit judgment*

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *audit judgment* dan variabel independen yaitu Pentingnya Klien bagi KAP, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Independensi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan keterbatasan data (variabel) yang akan diolah karena jumlah populasi yang sedikit. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nama KAP, jenis kelamin dan jabatan responden yang bekerja di bawah naungan KAP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang

berupa opini dan karakteristik dari responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross-section*, dimana peneliti menggunakan data dari KAP dengan satu periode waktu yang sama. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor KAP yang ada di Semarang. Responden akan menerima kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang Pentingnya Klien bagi KAP, pengalaman auditor, Independensi, tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan *audit judgment*. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada masing-masing responden untuk dapat meningkatkan respon *rate* ditengah jadwal kesibukan para auditor KAP yang ada di Semarang. Kuesioner yang kembali akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat lengkap atau tidaknya pengisian kuesioner sebagaimana yang dikehendaki untuk kepentingan analisis.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif

digunakan untuk mengetahui gambaran variabel Pentingnya Klien bagi KAP, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Independensi, dan *audit judgement*.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolonieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Uji Validitas

Uji Validitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan teknik *pearson correlation* dengan menghitung angka pada kolom *corrected item-total correlation* atau *r* hitung dari nilai jawaban responden, kemudian dibandingkan dengan angka pada *r product moment* atau *r table*. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika *r table* lebih kecil daripada *r* hitung. Dalam hasil Penelitian ini, Uji Validitas akan diperlihatkan dalam table 4.4 berikut.

Tabel 4.12

Uji Validitas Pentingnya Klien bagi KAP

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R11	.426	.3008	Valid
R12	.321	.3008	Valid
R13	.499	.3008	Valid
R14	.395	.3008	Valid
R15	.475	.3008	Valid
R16	.498	.3008	Valid

Tabel 4.13

Uji Validitas Kompleksitas Tugas

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R21	.372	.3008	Valid
R22	.668	.3008	Valid
R23	.502	.3008	Valid
R24	.583	.3008	Valid

R25	.609	.3008	Valid
R26	.464	.3008	Valid

Tabel 4.14

Uji Validitas Tekanan Ketaatan

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R31	.562	.3008	Valid
R32	.670	.3008	Valid
R33	.453	.3008	Valid
R34	.736	.3008	Valid
R35	.688	.3008	Valid
R36	.776	.3008	Valid

Tabel 4.15

Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R41	.722	.3008	Valid
R42	.842	.3008	Valid
R43	.818	.3008	Valid

Tabel 4.16

Uji Validitas Pengalaman Auditor

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R51	.899	.3008	Valid
R52	.599	.3008	Valid
R53	.702	.3008	Valid
R54	.806	.3008	Valid

Tabel 4.17

Uji Validitas Independensi

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R61	.757	.3008	Valid
R62	.588	.3008	Valid
R63	.627	.3008	Valid
R64	.341	.3008	Valid

Tabel 4.18

Uji Validitas *Audit Judgement*

Nama Variabel	R hitung	R tabel	Hasil
R71	.514	.3008	Valid
R72	.630	.3008	Valid

R73	.574	.3008	Valid
R74	.512	.3008	Valid
R75	.541	.3008	Valid
R76	.641	.3008	Valid
R77	.741	.3008	Valid
R78	.399	.3008	Valid
R79	.569	.3008	Valid
R80	.547	.3008	Valid

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilihat dengan cara melihat seberapa besar nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan. Reliabilitas variabel dikatakan bagus jika menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar lebih dari 0,60.

Tabel 4.19

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Kesimpulan
1	Pentingnya Klien bagi KAP	.701	6	Reliabel
2	Kompleksitas Tugas	.782	6	Reliabel
3	Tekanan Ketaatan	.853	6	Reliabel
4	Tekanan Anggaran Waktu	.893	4	Reliabel
5	Pengalaman Auditor	.880	3	Reliabel

6	Independensi	.767	4	Reliabel
7	<i>Audit Judgement</i>	.855	10	Reliabel

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah dikatakan normalitas jika angka signifikansinya (sig) >0.05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil Uji Normalitas ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
N		43	43	43	43	43	43	43
Normal Parameters ^a	Mean	3.3178	3.1473	2.7132	3.2713	3.4477	2.9535	3.3535
	Std. Deviation	.87273	.71567	.87539	1.03958	.92992	1.16912	.62234
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.188	.125	.164	.174	.141	.163
	Positive	.121	.188	.080	.138	.117	.141	.080
	Negative	-.098	-.135	-.125	-.164	-.174	-.099	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.794	1.234	.818	1.079	1.138	.928	1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554	.095	.515	.195	.150	.356	.201
a. Test distribution is Normal.								

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dilihat dari Uji Kolmogorov Smirnov diatas maka bisa dikatakan bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,554 untuk Pentingnya Klien bagi KAP, Kompleksitas Tugas sebesar 0,095, sebesar 0,515 untuk Tekanan Ketaatan, 0,195 untuk Tekanan Anggaran Waktu, 0,150 untuk Pengalaman Auditor, 0,356 untuk Independensi, dan 0,201 untuk *Audit Judgment*. Ini artinya semua hasil ini diatas 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4.3.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil Uji Multikolonieritas ini bisa dikatakan tidak terjadi Multikolonieritas apabila nilai dari VIF dibawah 10 dan nilai toleran di atas 0.1. Hasil Uji Multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENTINGNYA_KLIEN_BAGI_KAP	.933	1.072
	KOMPLEKSITAS_TUGAS	.608	1.643
	TEKANAN_KETAATAN	.741	1.350
	TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	.895	1.117
	PENGALAMAN_AUDITOR	.822	1.216
	INDEPENDENSI	.931	1.074

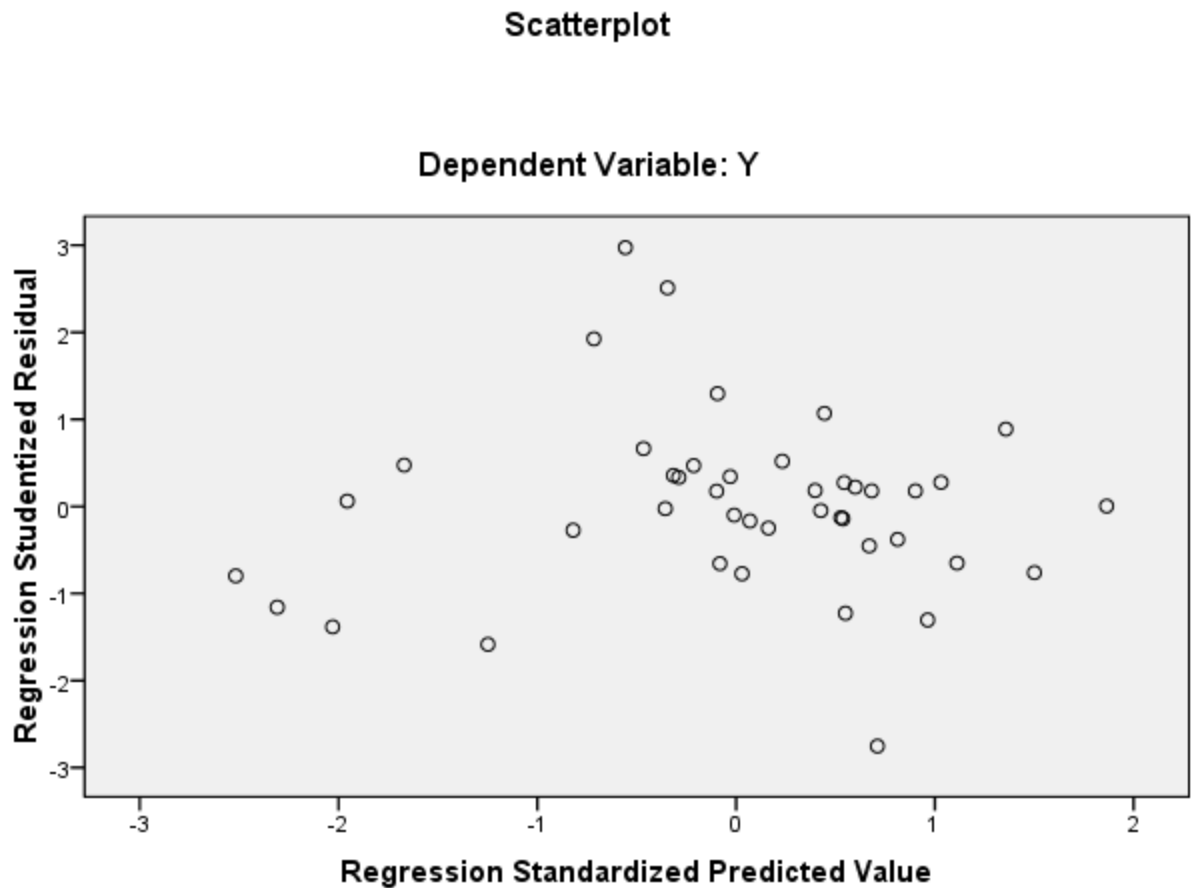
a. Dependent Variable: AUDIT_JUDGEMENT
Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dalam tabel 4.21 dijelaskan bahwa nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.1. Itu artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian pula jika melihat hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi kesimpulannya variabel Pentingnya Klien bagi KAP, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Independensi tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heterokedastisitas ini adalah melihat apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka bisa disebut Homokedastisitas. Akan tetapi jika terjadi perbedaan maka hasilnya bisa disebut Heterokedastisitas. Dalam Penelitian ini, Uji Heterokedastisitas yang ada menggunakan cara Uji Glejser. Hasil Model yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2009). Cara untuk melihat Uji Heterokedastisitas ini menggunakan grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola bergelombang, melebar lalu menyempit, maka didalam penelitian ini terjadi Heterokedastisitas. Hasil dari Uji Heterokedastisitasnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Dari gambar 4.2 diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas sehingga penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau tidak. Jika terjadi

autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dalam tabel *Durbin Watson* (Ghozali, 2009)

Tabel 4.22

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.314	.51544	1.950

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Dengan $K=6$ dan $n=43$ maka $d_l=1.175$ dan $d_u= 1.854$

Dari tabel 4.22 menunjukkan hasil Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1.919. Variabel dependen dari uji regresi ini adalah *audit judgement*. Dengan demikian, uji regresi dengan *audit judgment* sebagai variabel dependen menunjukkan hasil tersebut tidak terjadi Autokorelasi dikarenakan $1.854 < 1.919 < 4 - 1.854$. Jadi Hipotesis nol diterima karena tidak ada korelasi positif atau negatif.

4.3.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan mengenai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* ialah nilai yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil Uji Koefisien determinasi untuk penelitian dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.23

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.314	.51544	1.950

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil tabel 4.23 menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0.314. Artinya variabel independen yakni Pentingnya Klien bagi KAP, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Independensi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni *Audit judgment* sebesar 31,4%. Sedangkan yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sebesar 68,6%.

4.3.1.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

4.3.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda antara variabel bebas (Pentingnya Klien bagi KAP, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Independensi) dengan bantuan SPSS 16 hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.816	.561		1.453	.155		
	X1	.013	.094	.018	.134	.894	.933	1.072
	X2	.291	.142	.334	2.041	.049	.608	1.643
	X3	.051	.106	.072	.486	.630	.741	1.350
	X4	.137	.081	.228	1.690	.100	.895	1.117
	X5	.164	.094	.245	1.737	.091	.822	1.216
	X6	.145	.070	.273	2.063	.046	.931	1.074

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Persamaan regresinya: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$

Keterangan : Y : *Audit Judgement*

a : Nilai intersep (konstan)

$\beta_1.. \beta_6$: Koefisien arah regresi

X1 : Pentingnya Klien bagi KAP

X2 : Kompleksitas Tugas

X3 : Tekanan Ketaatan

X4 : Tekanan Anggaran Waktu

X5 : Pengalaman Auditor

X6: Independensi

e : *error*

Dari tabel 4.24 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda (yang dapat dilihat dari koefisien tidak standar atau *unstandardized coefficients*) sebagai berikut:

Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Koefisien regresi constant diketahui sebesar 0.942 dan dapat diartikan bahwa semakin kuat nilai variabel bebas, maka semakin besar nilai variabel *Audit judgment* dan sebaliknya jika semakin lemah nilai variabel bebas, maka semakin lemah pula nilai *Audit judgment*.
- 2) Koefisien regresi variabel Pentingnya Klien bagi KAP (X1) sebesar -0.045 yang adalah negatif berarti semakin besar nilai Pentingnya Klien bagi KAP maka nilai *Audit judgment* akan menurun.
- 3) Koefisien regresi variabel Kompleksitas Tugas (X2) sebesar 0,310 yang adalah positif. Berarti jika nilai Kompleksitas Tugas (X2) semakin tinggi, maka nilai *Audit judgment* semakin tinggi.
- 4) Koefisien regresi variabel Tekanan Ketaatan (X3) sebesar 0,042 yang adalah positif. Berarti jika nilai Tekanan Ketaatan (X3) semakin tinggi, maka nilai *Audit judgment* semakin tinggi.
- 5) Koefisien regresi variabel Tekanan Anggaran Waktu (X4) sebesar 0.135 yang adalah positif. Berarti jika nilai Tekanan Anggaran Waktu (X4) semakin tinggi, maka nilai *Audit judgment* semakin tinggi.
- 6) Koefisien regresi variabel Pengalaman Auditor (X5) sebesar 0.163 yang adalah positif. Berarti jika nilai Pengalaman Auditor (X5) semakin tinggi, maka nilai *Audit judgment* semakin tinggi.

Koefisien regresi variabel Independensi (X6) sebesar 0.150 yang adalah positif. Berarti jika nilai Independensi (X6) semakin tinggi, maka nilai *Audit judgment* semakin tinggi. Jika yang terjadi adalah sebaliknya yakni nilai Independensi (X6) semakin rendah, maka nilai *Audit Judgment* semakin rendah.

4.3.2.8 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Bila nilai signifikansinya kurang dari 5% berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil signifikansi menunjukkan hasil yang sebaliknya, maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.703	6	1.117	4.205	.003 ^a
	Residual	9.564	36	.266		
	Total	16.267	42			

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan nilai F hitung sebesar 4.252 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Ini artinya ke enam variabel dalam penelitian ini yaitu Pentingnya Klien bagi KAP,

Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor, dan Independensi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit judgement*.

4.3.2.9 Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Taraf signifikansi yang dipakai sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Bila tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) > nilai signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan > tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.26

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.816	.561		1.453	.155		
	X1	.013	.094	.018	.134	.894	.933	1.072
	X2	.291	.142	.334	2.041	.049	.608	1.643
	X3	.051	.106	.072	.486	.630	.741	1.350
	X4	.137	.081	.228	1.690	.100	.895	1.117
	X5	.164	.094	.245	1.737	.091	.822	1.216
	X6	.145	.070	.273	2.063	.046	.931	1.074

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari hasil uji t diatas dapat diartikan bahwa:

1) Uji t variabel Pentingnya Klien bagi KAP dengan *Audit judgement*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pentingnya Klien bagi KAP (X1) sebesar 0.894. Jadi untuk variabel Pentingnya Klien bagi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgement* dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0.894 > 0.05$). Dalam hal ini Hipotesis 1 ditolak.

2) Uji t variabel Kompleksitas Tugas dengan *Audit judgement*

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kompleksitas Tugas (X2) sebesar 0.049. Jadi untuk variabel Kompleksitas Tugas

berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgment* dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0.049 < 0.05$). Dalam hal ini Hipotesis 2 diterima.

3) Uji variabel Tekanan Ketaatan dengan *Audit judgement*

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Tekanan Ketaatan (X3) sebesar 0.630. Jadi untuk variabel Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgment* dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0.630 > 0.05$). Dalam hal ini Hipotesis 3 ditolak.

4) Uji variabel Tekanan Anggaran Waktu dengan *Audit judgment*

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu (X4) sebesar 0.100. Jadi untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgement* dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0.100 > 0.05$). Dalam hal ini Hipotesis 4 ditolak.

5) Uji t variabel Pengalaman Auditor dengan *Audit judgment*

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pengalaman Auditor (X5) sebesar 0.091. Jadi untuk variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgment* dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0.091 > 0.05$). Dalam hal ini Hipotesis 5 ditolak.

6) Uji t variabel Independensi dengan *Audit judgment*

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Independensi (X6) sebesar 0.039. Jadi untuk variabel Independensi berpengaruh secara

signifikan terhadap *Audit judgment* dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0.046 < 0.05$). Dalam hal ini Hipotesis 6 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti dan menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap dalam pembuatan *audit judgment*. Faktor-faktor tersebut diantaranya Pentingnya Klien bagi KAP, Kompleksitas tugas, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Independensi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan diolah, kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Semakin tinggi nilai Pentingnya Klien bagi KAP, maka nilai *Audit judgment* akan semakin rendah.
- 2) Semakin tinggi nilai Kompleksitas Tugas, maka nilai *Audit judgment* akan semakin tinggi.
- 3) Semakin tinggi nilai Tekanan Ketaatan, maka nilai *Audit judgment* tidak akan berpengaruh.
- 4) Semakin tinggi nilai Tekanan Anggaran Waktu, maka nilai *Audit judgment* tidak akan berpengaruh.
- 5) Semakin tinggi nilai Pengalaman Auditor, maka nilai *Audit judgment* tidak akan berpengaruh.
- 6) Semakin tinggi nilai Independensi, maka nilai *Audit judgment* akan semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan

- 1) Waktu penyebaran kuesioner ternyata kurang tepat karena antara bulan Maret hingga April merupakan waktu peak season bagi KAP sehingga peneliti sulit untuk mendapatkan KAP yang mau diajak bekerja sama.
- 2) Sulitnya mengendalikan responden, karena responden yang ada sedang sibuk mengaudit perusahaan di luar kota.

5.3 Saran

- 1) Untuk menghindari waktu peak season bagi KAP maka penelitian dapat dilakukan diluar waktu peak season.
- 2) Jika responden sulit untuk dikendalikan maka bisa menggunakan metode lain atau setidaknya memastikan kepada setiap pimpinan KAP untuk bersedia bekerjasama dalam bentukkontrak kerjasama dalam proses dan hasil penelitian.

Pemilihan waktu penyebaran kuesioner antara bulan Desember hingga Januari, karena dalam waktu tersebut KAP tidak terlalu sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright., 1987., An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit judgment., *The Accounting Review.*, LXII (1) : 1-13.
- Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2005, Akuntansi Keprilakuan, Jakarta. Salemba Empat
- Ashbaugh. H, Lafond. R, and Mayhew. W. B, 2003, *Do Nonaudit Services Compromise Auditor Independence? Further Evidence*, *The Accounting Review* 78: 611-639.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi Universitas Islam Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Arens, 2008, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Twelfth Edition, Pearson Education International.
- Cecilia Engko, Gundono. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan kepuasan Kerja Auditor*. AMKP-2008.
- Chung, J. dan G. S. Monroe., 2001., A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment., *Journal of Behavioral Research.*, 13:111-125.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011*. Jakarta. Indonesia
- Ghozali, Imam, 2004. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing I*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan STI Manajamen YKPN
- Hartanto, S. Y., 1999., Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.*, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik. <http://www.akuntan publik. org/ standard/ expo IAE 101.doc>.
- Endri, 2006, *Best practice Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Sinergi dan Kinerja *Stakeholders*. <http://www.bunghatta.Info/ article.php article, 134>.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.

Mulyadi.2009.,*Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat